

ABSTRAK

Ritna Wati Utami (NIM. 1302347) “ Pengembangan *Civic Culture* melalui Pendidikan Formal dan Budaya Lokal Masyarakat Suku Nuaulu (Studi Etnografi Pada Masyarakat Adat Naulu Di Pulau Seram, Negeri Nuanea Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku)”.

Penelitian tentang pengembangan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) melalui pendidikan formal dan budaya lokal Suku Nuaulu penting dilakukan karena beberapa alasan berikut: *pertama*, karakteristik adat budaya lokal Suku Nuaulu memuat nilai-nilai pengajaran dan pendidikan yang dapat dijadikan sarana pedoman etik sehingga wajib di dikembangkan sebagai identitas bangsa; *Kedua*, Masyarakat Suku Nuaulu mulai menyadari pentingnya pendidikan formal karena dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal; *Ketiga*, melalui pendidikan formal ditemukan iklim yang bercirikan *civic culture* Indonesia yang ideal salah satunya pada mata pelajaran PKn namun tidak menutup kemungkinan pendidikan direduksi hanya sebagai pembentukan intelektual semata sehingga menyebabkan terjadinya kedangkalan budaya dan hilangnya identitas lokal dan nasional. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan *civic culture* masyarakat melalui pendidikan formal dan budaya lokal masyarakat suku Nuaulu. Subjek penelitian terdiri atas Raja Suku Nuaulu, Sekertaris Desa, Tokoh Masyarakat Suku Nuaulu, Orang Tua, Guru, Siswa, Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah yaitu dinas pendidikan pemuda dan olahraga, budayawan dan akademisi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Hubermans, yakni melalui tahap pengumpulan data, reduksi, display, verifikasi dan simpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Budaya lokal suku Nuaulu sesuai dengan siklus kehidupan manusia meliputi masa kehamilan sembilan bulan dan melahirkan, masa dewasa (*pataheri dan pinamou*), perkawinan, dan kematian terdapat nilai-nilai yang mengandung *civic culture*, yaitu religius, saling percaya, tanggung jawab, partisipasi, patriotisme, gotong royong dan, kesetiaan; 2) Mekanisme pengembangan *civic culture* melalui nilai-nilai budaya lokal berjalan dengan cara natural dan spontan. Melalui pendidikan informal (keluarga), non formal (masyarakat), dan formal (sekolah) dengan cara internalisasi, sosialisasi, dan ekulturasi melalui pendekatan interventif dan habituasi; 3) Persepsi masyarakat suku Nuaulu pada umumnya beranggapan bahwa pendidikan formal adalah penting kondisi ini ditandai dengan keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang sekolah dasar sampai yang lebih tinggi. Tetapi karena mayoritas mereka bekerja sebagai petani dengan kondisi perekonomian yang minim, menyebabkan orientasi mereka kepada anaknya setelah menyelesaikan sekolah mendapatkan pekerjaan yang layak, dapat membantu perekonomian keluarga dan mengangkat derajat orang tua khususnya dan umunya suku Nuaulu; 4) Kondisi perilaku masyarakat suku Nuaulu awalnya pemalu tertutup dengan dunia luar sekarang telah terbuka dibuktikan dengan pergaulan mereka dengan komunitas lain, berhubungan baik dengan warga lain tetangga desa; 5) Kendala dan upaya dalam pelestarian nilai-nilai budaya lokal suku Nuaulu di lingkungan masyarakat dan pendidikan formal adalah Sosialisasi upacara adat kepada generasi muda kurang. Generasi muda hanya tau ritual tersebut dilakukan tanpa mengerti makna apa yang terkandung didalamnya. Hal ini disebabkan oleh kurang terbukanya pengetahuan dari generasi tua ke generasi muda dan faktor ekonomi, dalam prosesi ritual budaya lokal memerlukan biaya namun diatasi dengan saling membantu dalam hal persiapan acara pesta.

Kata Kunci : Civic Culture, Pendidikan Formal, Budaya Lokal

Ritna Wati Utami, 2015

PENGEMBANGAN CIVIC CULTURE MELALUI PENDIDIKAN FORMAL DAN BUDAYA LOKAL MASYARAKAT SUKU NUAULU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ABSTRACT

Ritna Wati Utami (NIM. 1302347) " Development of Civic Culture through Formal Education and Local Culture communities Ethnic Nuaulu " (Ethnographic study At Nuaulu Community in Seram Island, Nua Nea Village, Central Maluku district, Maluku Province)".

Research about development of civic culture through formal education and Local Wisdom Ethnic Nuaulu important in doing for some reasons: first, characteristics Ethnic Nuaulu contains values of teaching and education which can be used and education which can be used as a means of ethical guidelines making it mandatory in developed as a national identity; Second, Ethnic Nuaulu beginning to realize importance of formal education because it is influenced by various external and internal factors; Third, through formal education found that climate characterized by civic culture ideal Indonesia one of the subjects but did not rule Civics education is reduced only as a only intellectual formation thus causing the shallowness of the culture and the loss of local and national identity; Fourtt, for the Ethnic Nuaulu Community has an obligation to maintain the existing local culture. Develop the local cultural values as part of civic culture and community within the school is the effort preserve it. The general objective of this research is to describe the development civic culture community through formal education and local culture Nuaulu community. Subject of research consisted of King Ethnic Nuaulu, Secretary Village, Public Figure Ethnic Nuaulu, Parent, Teacher, Student, District Government , humanist, and academics. Data collected through observation, interviews, and analyzes documentation. Analysis of data using models Miles and Hubermans, namely through stages of data collection, reduction, dispaly, verification data and conclusions. The results showed that. 1) The local culture Ethnic Nuaulu according to the human life cycle includes nine months of pregnancy and birth, adulthood (pataheri and pinamou), marriage, and death there are values that contain civic culture, namely religious, trust, responsibility, participation , patriotism, and mutual cooperation, loyalty; 2) mechanism of development civic culture through local cultural values goes with natural and spontaneous way. Through informal education (family), non-formal (community), and formal (school) by way internalization, socialization, and ekulturasi through interventif approach and habituation. 3) Perception Nuaulu society in generally assume that formal education is an important condition is characterized by the desire of parents to giving education formal to primary school up to higher school; 4) The condition of tribal Nuaulu people's behavior was initially shy closed with the outer world has now been open it is evidenced by their interaction with other communities, good relationship with other citizens neighboring villages; 5) Constraints and efforts in the preservation of local cultural values Ethnic Nuaulu in society and formal education including; (a) Socialization traditional ceremony to the younger generation is less. Younger generation only know the ritual was conducted without knowing meaning of what is contained in it .This is caused by less knowledge of oldgenarasi opening to the younger generation; (b) Economic factors, in the ritual procession local cultures require a fee However be overcome with each help in preparation party event.

Keywords: civic culture, formal education, local wisdom

Ritna Wati Utami, 2015

PENGEMBANGAN CIVIC CULTURE MELALUI PENDIDIKAN FORMAL DAN BUDAYA LOKAL MASYARAKAT SUKU NUAULU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PLAGIARISME	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Struktur Organisasi Tesis	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Tentang Budaya Kewarganegaraan	14
1. Pengertian Budaya Kewarganegaraan.....	14
2. Ciri-Ciri <i>Civic Culture</i>	19
3. Pengembangan <i>Civic Culture</i> di Sekolah.....	20
4. Pengembangan <i>Civic Culture</i> di Masyarakat.....	23
B. Kajian Tentang Pendidikan Formal	24
1. Hakikat Pendidikan	24
2. Pengertian Pendidikan Formal	29
3. Pendidikan Formal Mewajibkan Mata Pelajaran PKn	34
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pendidikan Formal	37
C. Kajian Tentang Kebudayaan	47
1. Pengertian Budaya	47
2. Kebudayaan Nasional Indonesia	49
3. Budaya Lokal	53

4. Budaya Lokal: Fungsi dan Wujudnya.....	57
5. Sosialisasi Kebudayaan.....	58
6. Pelestarian Budaya Lokal.....	63
D. Sistem Nilai.....	63
1. Konsep Nilai	63
2. Watak Nilai	64
3. Sistem-Sistem Nilai.....	65
4. Macam-Macam Nilai	65
E. Kajian Tentang Masyarakat.....	68
1. Hakikat Masyarakat	68
2. Faktor yang mempengaruhi Perubahan Masyarakat.....	68
F. Penelitian yang Relevan	70
G. Asumsi	73
H. Kerangka Berpikir	75
BAB III METODE PENELITIAN	76
A. Desain Penelitian.....	76
1. Pendekatan Penelitian	76
2. Metode Penelitian.....	77
B. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	78
1. Partisipan Penelitian.....	78
2. Lokasi Penelitian.....	79
C. Instrumen Penelitian	80
D. Teknik Pengumpulan Data.....	80
1. Observasi.....	81
2. Wawancara.....	82
3. Dokumentasi	84
4. Triangulasi.....	84
5. Studi Literatur	86
E. Teknik Analisis Data	86
1. Reduksi Data	88
2. Display Data.....	88
3. Kesimpulan dan Verifikasi.....	89

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	90
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan	
Subjek Penelitian.....	90
1. Letak Geografis Negeri Administratif Nua Nea	90
2. Sejarah Suku Nuaulu.....	91
3. Keadaan Penduduk Suku Nuaulu.....	95
B. Deskripsi Hasil Penelitian	131
1. Deskripsi budaya lokal suku Nuaulu dan Nilai-nilai yang terkandung dalam kaitannya mengembangkan budaya kewarganegaraan	132
2. Mekanisme Pengembangan <i>civic culture</i> yang terkandung Dalam nilai-nilai budaya lokal masyarakat Suku Nuaulu.....	187
3. Persepsi Masyarakat Suku Nuaulu terhadap Pendidikan Formal kaitannya dalam mengembangkan <i>civic culture</i>	199
4. Kondisi Perilaku masyarakat Suku Nuaulu yang mencerminkan <i>civic culture</i> dalam lingkungan pendidikan formal dan masyarakat	214
5. Kendala dan Upaya dalam pelestarian nilai-nilai budaya lokal di lingkungan masyarakat dan pendidikan formal	220
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	233
1. Deskripsi budaya lokal suku Nuaulu dan Nilai-nilai yang terkandung dalam kaitannya mengembangkan budaya kewarganegaraan	234
2. Mekanisme Pengembangan <i>civic culture</i> yang terkandung Dalam nilai-nilai budaya lokal masyarakat Suku Nuaulu.....	263
3. Persepsi Masyarakat Suku Nuaulu terhadap Pendidikan Formal kaitannya dalam mengembangkan <i>civic culture</i>	285

4. Kondisi Perilaku masyarakat Suku Nuaulu yang mencerminkan <i>civic culture</i> dalam lingkungan pendidikan formal dan masyarakat	307
5. Kendala dan Upaya dalam pelestarian nilai-nilai budaya lokal di lingkungan masyarakat dan pendidikan formal	333
D. Temuan (Dalil-Dalil) Hasil Penelitian	350
E. Temuan dilur Rumusan Masalah	354
BAB V Simpulan dan Saran	360
A. Simpulan	360
1. Simpulan Umum	360
2. Simpulan Khusus	361
B. Implikasi	365
C. Rekomendasi	368
1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Malteng	368
2. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab Malteng	368
3. Masyarakat Suku Nuaulu di Pulau Seram.....	369
4. Institusi/ Jurusan PKn	369
5. Peneliti Selanjutnya.....	369
DAFTAR PUSTAKA	371